

## **Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Merawat Luka Pada Penderita Diabetes**

**Seprinus Patoding<sup>1\*</sup>, Grace<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo*

*Email:seprinus@gmail.com*

*\*corresponding author*

### **Abstrak**

Luka diabetes adalah luka yang disebabkan karena faktor penyakit kadar gula darah yang tidak terkontrol. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberika pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang telah mengalami luka diabetik agar tidak meningkat menjadi luka yang nekrosis sehingga mencegah terjadinya amputasi. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Aceh di Desa Lawe Sagu pada bulan Desember tahun 2023 dengan dihadiri oleh masyarakat yang mempunyai luka diabetes melitus serta keluarganya. Kegiatan ini didukung oleh Kepala Desa Setempat, Puskesmas dan beberapa tokoh masyarakat yang berada dilokasi.

*Kata kunci: Lansia, Edukasi, Senam Lansia, Tekanan Darah*

### **PENDAHULUAN**

Luka lecet pada orang diabetes perlu mendapatkan perhatian khusus. Sebab, penderita diabetes cenderung mengalami masalah sirkulasi darah yang bisa memperlambat penyembuhan luka. Menganggap enteng luka lecet bisa membuat penanganannya terlambat. Orang yang menderita diabetes cenderung lebih sulit sembuh jika mengalami luka. Ini karena tingginya kadar gula darah menghambat sirkulasi darah yang membawa berbagai nutrisi untuk kesembuhan luka.

Mengetahui ciri-ciri serta cara merawat luka diabetes agar cepat sembuh dapat membantu mencegah risiko amputasi yang mungkin terjadi. Meski bisa muncul di mana saja, luka yang dialami diabetesi paling sering muncul di kaki. Sebab, penderita diabetes juga rentan mengalami masalah saraf pada ujung kaki akibat gula darah yang tidak terkontrol. Kondisi ini dapat menyebabkan saraf di ujung kaki rusak, membuatnya mati rasa, sehingga tidak menyadari adanya luka. Luka diabetes, terutama di kaki, sangat umum dialami oleh penderita diabetes. Biasanya, luka ini juga disertai dengan perubahan warna kulit, nanah, bau tidak sedap, dan terasa baal. Penderita diabetes lebih mudah terluka dan mengalami infeksi, sehingga perubahan pada kulit, seperti kemerahan, bengkak, lecet, atau kapalan dapat menyebabkan terjadinya luka diabetes. Oleh karena itu, memeriksa kondisi kesehatan setiap hari menjadi salah satu hal yang penting dilakukan oleh penderita diabetes.



---

Komplikasi diabetes melitus yang sering dijumpai yaitu munculnya gangren atau luka kaki diabetik. Kejadian luka kaki diabetik di Indonesia sebesar 15% dengan kematiannya 32,5%, dan amputasi 23,5% (Kurnia, dkk., 2017). Dampak pada kaki penderita diabetes ternyata semakin membingungkan, salah satu alasannya adalah relatif sedikitnya individu yang terdorong untuk mencari perawatan kaki. Kurangnya motivasi tersebut dikarenakan terbatasnya pendidikan untuk benar-benar fokus pada kaki penderita diabetes (Srimiyati, 2018). Pengetahuan atau mental merupakan ruang vital bagi perkembangan aktivitas atau perilaku seseorang. Pengetahuan pasien tentang diabetes melitus merupakan sarana yang dapat membantu pasien dalam menyelesaikan manajemen DM sepanjang hidupnya sehingga banyak sekali dampak baik bagi pasien yang mengetahui penyakitnya, semakin memahami cara mengobati penyakitnya. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki dapat merusak masalah kesehatan (Nejhaddadgar, et al., 2019). Salah satu cara untuk mencegah neuropati adalah merawat kaki. (Pratama et al., 2020). Keluarga berperan penting merawat anggota keluarga yang menderita diabetes untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah luka pada kaki. (Pratama, et al., 2021). Keluarga berperan penting dalam melakukan pencegahan luka kaki diabetes. Keluarga bertugas mengenali masalah kesehatan yang sedang dialami oleh anggota keluarga mulai dari mengenali tanda gejala, menganalisa keparahan, memahami alasan sakit, kemudian keluarga menganggapnya sakit (Prihati & Prasetyorini, 2023). Keluarga yang kurang memiliki informasi dalam memfokuskan perhatian pada anggota keluarga yang menderita diabetes dapat berisiko mengalami luka kaki, sedangkan keluarga yang memiliki informasi yang baik dalam memfokuskan perhatian pada anggota keluarga yang menderita diabetes tidak menunjukkan risiko terjadinya luka kaki (Pratama, dkk., 2021).

## **METODE**

Pola hidup sehat merupakan kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan. Menjalani pola hidup sehat merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Ibarat orang dalam perjalanan dan menemukan persimpangan jalan, satu arah merupakan jalan yang terjal, berbukit-bukit dan jauh sementara jalan yang lain mudah dan lebih dekat, tetapi macet. Kebanyakan orang akan memilih jalan yang mudah meskipun jalan macet. Itulah gambaran manusia biasanya memilih yang mudah, makan yang serba enak, malas bekerja, tidur nyenyak dan malas bergerak. Orang yang memilih jalan hidup yang serba mudah dan tidak teratur dalam

---

jangka panjang akan menjadikan orang tersebut menjadi tidak sehat, pemalas dan kehilangan jati diri karena hidupnya tidak disiplin dan tidak mampu mengendalikan diri.

Saat ini Indonesia berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), Indonesia berstatus waspada diabetes karena menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. Prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020. Ketua Umum Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni), Prof Dr.dr.Ketut Suastika, Sp.PD-KEMD mengatakan bahwa angka ini diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta pasien per tahun 2045 dan hal ini juga berlaku di Kelurahan Pontap yang merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, yang secara garis besar juga belum memiliki gaya hidup yang sehat. Diabetes terutama sendiri merupakan penyakit degeneratif yang amat dipengaruhi oleh gaya hidup.

Hal ini yang mendorong salah satu Tim Dosen Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo dibawah arahan Ibu Aisyah Supri, S.Kep., Ns., M.Kep. untuk melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Tekanan darah, Berat Badan, dan Edukasi kesehatan mengenai pencegahan Diabetes sebagai upaya assesment kondisi kesehatan masyarakat yang juga disertai pemberian pengetahuan yang benar supaya masyarakat Kelurahan Pontap memiliki gaya hidup yang lebih sehat dan terhindar dari penyakit Diabetes dan lain sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan semua kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar oleh salah satu Tim Dosen Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo bekerjasama dengan tim kesehatan Puskesmas Empagae. Hal ini terbukti berhasil dilihat dari partisipasi masyarakat Kelurahan Pontap yang sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara.

Kegiatan Edukasi dan Pemeriksaan yang kami lakukan berjalan dengan baik, dengan adanya edukasi dan serangkaian pemeriksaan ini masyarakat yang kesehariannya tidak peduli dengan kesehatan maka sekarang semakin sadar setelah mendapat edukasi dan mengetahui hasil dari pemeriksaan kadar gula darah dari Tim Dosen Program Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo bekerjasama dengan tim kesehatan Puskesmas Pontap , terbukti setelah kami melaksanakan kegiatan tersebut masyarakat menyampaikan keinginan untuk menjaga pola makan sehat dan juga mulai kembali minum obat yang bisa didapatkan di Puskesmas. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

Tabel 1. Distribusi karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan komplikasi penyakit diabetes melitus

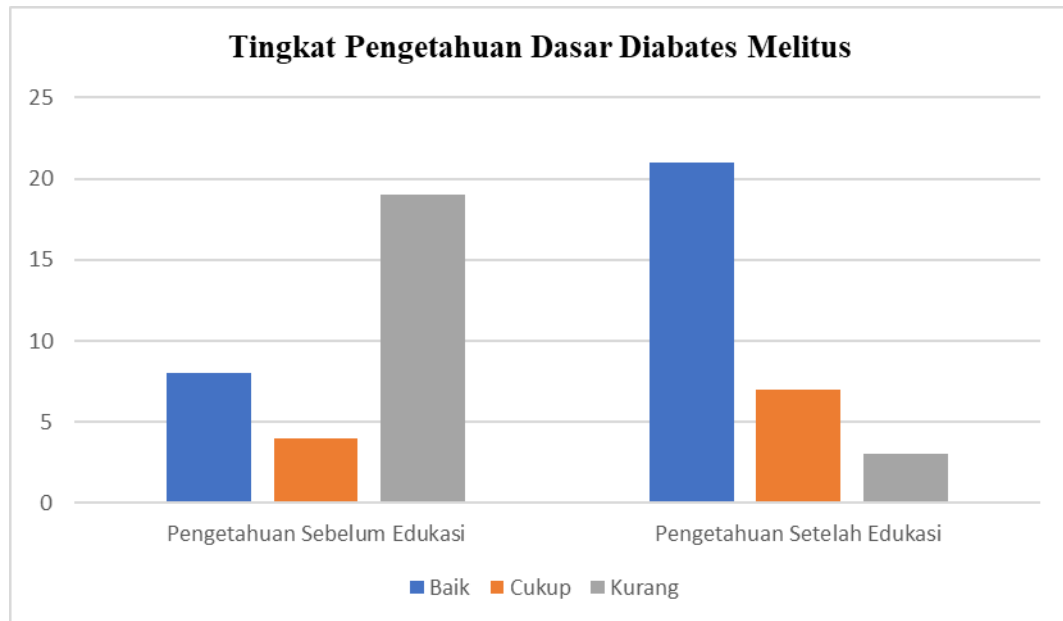
Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	12	38,7
• Perempuan	19	61,3
Komplikasi penyakit		
• Ada komplikasi	14	45,2
• Tidak ada komplikasi	17	54,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta yang menderita penyakit diabetes melitus tipe 2 lebih dominan pada jenis kelamin perempuan (61,3%) dan tidak memiliki komplikasi penyakit sebesar (54,8%). Hal ini dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih sering tidak mengontrol pola makannya dan kurang dalam melakukan aktifitas fisik.

Tabel 2. Distribusi karakteristik peserta berdasarkan umur, nilai GDS, dan lama menderita diabetes mellitus

Variabel	Mean±SD	Min	Max
Umur (tahun)	50,4±8,3	35	60
GDS (mg/dl)	253,3±43,9	183	335
Lama menderita DM (tahun)	4,6±3,6	1	12

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur peserta diabetes mellitus tipe 2 adalah 50 tahun 4 bulan dengan rata-rata gula darah sewaktu 253,3 mg/dl. Ini menunjukkan bahwa nilai gula darah tersebut masih dalam golongan yang abnormal dengan rata-rata lama menderita penyakit diabetes mellitus lebih dari 4 tahun.



Berdasarkan perbedaan tingkat pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi kesehatan tentang materi dasar penyakit diabetes melitus terdapat perbedaan dimana pengetahuan yang baik setelah edukasi sebanyak 8 peserta yang berpengetahuan baik dan meningkat setelah pemberian edukasi serta pendampingan langsung oleh pelaksana sebanyak 21 peserta berpengetahuan baik dengan jumlah peserta 31 orang.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu edukasi Diabetes dan pemeriksaan kadar gula darah tentunya ada hambatan dan masalah-masalah yang muncul, namun hal tersebut tidak menghilangkan semangat kami dalam menyelesaikan kegiatan ini.
2. Kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat Kelurahan Pontap dalam meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan khususnya Diabetes.
3. Kegiatan ini mendapat apresiasi dan dukungan masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2017). Classification and diagnosis of diabetes. In *Diabetes Care* (Vol. 40, Issue January, pp. 11–24). <https://doi.org/10.2337/dc17-S005>
- Joyce, B., & Jane, H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan* (8th ed.). Elsevier (Singapore) Pte Ltd.
- Mosleh, R. S. A., Jarrar, Y. B., Zyoud, S., & Morisky, D. E. (2017). Factors related to diabetes self-care management behaviors among patients with type II diabetes in Palestine. *Journal*

---

*of Applied Pharmaceutical Science*, 7(12), 102–109.  
<https://doi.org/10.7324/JAPS.2017.71214>

- Noviyanti, L. W., Suryanto, S., & Rahman, R. T. (2021). Peningkatan Perilaku Perawatan Diri Pasien melalui Diabetes Self Management Education and Support. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 67–77. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i1.30747>
- Nurarif, A. ., & Kusuma, H. (2015). *APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. MediAction.
- Papachristoforou, E., Lambadiari, V., Maratou, E., & Makrilakis, K. (2020). Association of Glycemic Indices (Hyperglycemia, Glucose Variability, and Hypoglycemia) with Oxidative Stress and Diabetic Complications. *Journal of Diabetes Research*, 2020, 1–17. <https://doi.org/10.1155/2020/7489795>
- Pereira, E. V., Tonin, F. S., Carneiro, J., Pontarolo, R., & Wiens, A. (2020). Evaluation of the application of the diabetes quality of life questionnaire in patients with diabetes mellitus. *Archives of Endocrinology and Metabolism*, 64(1), 59–65. <https://doi.org/10.20945/2359-3997000000196>
- Perkeni. (2019). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia*. PB PERKENI. <https://pbperkeni.or.id/unduh>
- Shrivastva, A., Phadnis, S., Rao N, K., & Gore, M. (2020). A study on knowledge and self-care practices about Diabetes Mellitus among patients with type 2 Diabetes Mellitus attending selected tertiary healthcare facilities in coastal Karnataka. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(3), 689–692. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.01.003>